Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 09 Nomor 02, Juni 2023

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TIKTOK PADA PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP AL-IHSAN CIMENCRANG

Aruni Husnayaini[1], Dindin Muhammad Zainal Muhyi[2], Meity Suratiningsih[3]
[1,2,3]PBSI FKIP Universitas Pasundan
arunihusnayaini29@gmail.com[1], dindin.mzm@unpas.ac.id[2],
meitysuratihingsih@unpas.ac.id[3]

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability of students to write inspirational story texts, to determine the effectiveness of learning to write inspirational story texts using TikTok audio-visual media, and to determine the differences in students' abilities in writing inspirational story texts between experimental classes using TikTok audio-visual media and control classes using conventional media. The method used in this study is a quasi-experiment. Data collection techniques in the form of literature review, trials, test techniques, observation, and analysis techniques. The data obtained were pretest and postest data from experimental and control classes of grade IX students of SMP Al-Ihsan Cimencrang. The results showed (1) there is an increase in the ability of students in learning to write inspirational story texts using TikTok audio-visual media from the average pretest score of the experimental class of 31.54 increased to 86.92 at the time of postes, (2) TikTok audio-visual media is effectively applied in learning to write inspirational story texts compared to image media, this is evidenced by the mann whitney testwith a significance result of 0.000. Because the value of Sig. 0.000 < 0.05, the hypothesis stating that TikTok audio-visual media is effective in learning to write inspirational story texts is accepted, (3) there is a difference in student learning outcomes between the experimental class and the control class in learning to write inspirational story texts, in the experimental class an average postes score of 86.92 was obtained, while in the control class an average of 56.92 postes was obtained.

Keywords: write, inspirational story texts, TikTok

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif, untuk mengetahui efektifitas pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan media audio visual TikTok, serta untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif antara kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual TikTok dan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Teknik pengumpulan data berupa telaah pustaka, uji coba, teknik tes, observasi, dan teknik analisis. Data yang diperoleh adalah data pretes dan postes dari kelas eksperimen dan kontrol peserta didik kelas IX SMP Al-Ihsan Cimencrang. Hasil penelitian menunjukkan (1) adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan media audio visual TikTok dari nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 31,54 meningkat menjadi 86,92 pada saat postes, (2) media audio visual TikTok efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita

inspiratif dibandingkan media gambar, hal ini dibuktikan oleh uji *mann whitney* dengan hasil signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa media audio visual TikTok efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif diterima, (3) adanya perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata postes 86,92, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata postes 56,92.

Kata Kunci: Menulis, Teks Cerita Inspiratif, TikTok

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana interaksi sosial yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua cara yang berbeda untuk berkomunikasi, yaitu secara lisan dan tertulis. Komunikasi lisan atau verbal mengacu pada tindakan berkomunikasi dengan seseorang dengan berbicara secara langsung atau menggunakan ucapan, sehingga maksud ucapan dapat tersampaikan kepada penerimanya. Sedangkan komunikasi secara tulisan mengacu pada tindakan berkomunikasi dengan menggunakan teks, komunikasi yang dilakukan melalui tulisan akan lebih terstruktur.

Keterampilan menulis tidak hanya dipahami dalam proses mengungkapkan ide atau cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Menurut Zainurrahman (2011, hlm.2) “Menulis menempati urutan terakhir dalam proses perkembangan hidup seseorang dan paling sulit dikuasai”. Oleh karena itu, menulis merupakan kompetensi berpikir tingkat tinggi dalam mengembangkan kreativitas dan proses berpikir kritis.

Peserta didikseringkali mengalami beberapa kendala saat menulis, karena menulis merupakan kegiatan yang potensial. Hambatan tersebut bervariasi dan berbeda pada setiap individunya, seperti hambatan menemukan dan mengembangkan ide, kesulitan dalam mencari referensi pendukung dan kesulitan untuk membahas permasalahan secara mendalam. Peserta didik juga mengalami ketakutan dan kecemasan untuk mengekspresikan pikirannya ke dalam suatu tulisan.

Menulis teks cerita inspiratif adalah salah satu jenis keterampilan menulis. Kosasih (2018, hlm. 272) mengemukakan, bahwa teks cerita inspiratif adalah teks narasi yang didalamnya mengandung inspirasi untuk banyak orang. Selain itu,menurut Tarigan (2017, hlm. 15) mengemukakan, bahwa teks cerita

inspiratif merupakan teks yang memuat cerita inspiratif yang dapat mendorong pembeca menjadi lebih baik melalui pengalaman-pengalaman inspiratif melalui cerita yang dibacanya. Teks ini dapat membuat seseorang untuk berbuat baik melalui inspirasi cerita yang dibacanya. Melalui teks cerita inspirasi seseorang dapat menanamkan nilai kehidupan yang dapat diteladani. Dalam membuat tulisan harus memuat unsur yang diperlukan. Menurut Semi dalam jurnal Afnita (2019, Vol. 2, hlm. 19) menyebutkan, bahwa dalam membuat tulisan teks cerita inspiratif, terdapat pedoman yang harus dipenuhi oleh peserta didik yakni membuat teks cerita inspiratif yang mengikuti struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut. Namun, dalam menulis teks inspiratif secara tertulis seringkali terkendala oleh kemampuan peserta didik dalam menentukan ide cerita.

Pada kenyatannya, masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis teks cerita inspiratif. Hal ini pun terjadi di SMP Al-Ihsan Cimencrang. Berdasarkan observasi awal dengan mewawancarai salah satu pendidik yang mengajar Bahasa Indonesia, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita inpiratif masih rendah. Keterbatasan yang dihadapi peserta didik saat menulis teks cerita inspiratif diantaranya yaitu menentukan tema, mengembangkan ide, serta kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan, pikiran dan imajinasinya ke dalam tulisan.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Al-Ihsan. Beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam merancang teks cerita inspiratif. Beberapa faktor itu yaitu kurangnya minat dan peserta didik untuk menulis teks cerita inspiratif, pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan buku ajar teori saja. Guru hanya menjelaskan materi cerita inspiratif kemudian peserta didik diberikan tugas untuk berlatih menulis dan memenuhi tujuan pembelajaran. Selain faktor yang disebutkan sebelumnya, masih terdapat beberapa faktor lain yang menjadi kendala peserta didik dalam merancang teks cerita inspiratif. Salah satu faktor tersebut yaitu peserta didik menganggap bahwa menulis teks cerita inspiratif merupakan kegiatan yang sulit, karena saat menulis teks cerita inspiratif perlu menguasai

bahasa, dan memberikan pesan pada setiap tulisannya. Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, guru perlu kreatif dalam memperkenalkan media pembelajaran alternatif yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam pembelajaran menulis diperlukan media yang dapat memberikan motivasi dan minat, serta dapat berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Hamalik (Sumirhasono, 2017, hlm. 10) mengemukakan, bahwa media belajar merupakan sesuatu hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga mampu membangkitkan perhatian, minat, pikiran, perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan perhatian peserta didik dengan begitu tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Untuk mengatasi pemasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran yang dapat berdampak pada kinerja dan prestasi belajar peserta didik. Pemilihan media tersebut dapat dimulai dengan menggunakan media yang dapat diakses oleh peserta didik dan dapat menarik perhatian. Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang masuk dalam kategori usia remaja. TikTok adalah salah satu media sosial yang paling popular digunakan oleh peserta didik saat ini. Peserta didik senang menggunakan TikTok karena dapat menghibur mereka ketika merasa bosan. TikTok merupakan sebuah perangkat yang berisi video-video pendek, perangkat ini merupakan salah satu media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan yang disebut media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas media audio visual TikTok dapat menjadi cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Melalui media ini diharapkan peserta didik lebih kreatif dan inovatif dalam belajar terutama dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Dengan menggunakan media TikTok pun diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap pembelajaran menulis sebuah teks cerita inspiratif. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif Berbantuan Media Audio Visual TikTok pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Al-Ihsan

Cimencrang". Masalah penelitian ini difokuskan bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan media audio visual TikTok.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini, dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan penulis adalah tes awal dan tes akhir *(Pretest-posttest Control Grup Design)*. Pada desain penelitian ini, penulis menggunakan dua kelas yang akan diteliti, dengan tujuan untuk dapat melihat perbedaan hasil belajar pada kedua kelas. Tes awal dan tes akhir diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol guna melihat peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif. Tempat yang digunakan pada penelitian ini berlokasi di SMP Al-Ihsan Cimencrang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX. Sampel yang diambil adalah peserta didik kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan Kelas IX B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah Pustaka, uji coba, teknik tes, observasi, dan teknik analisis. Instrumen yang digunakan pada teknik pengumpulan data yaitu Rencana Pelasanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, kisi-kisi pembelajaran menulis teks cerita inspiratif beserta instrument dan kriteria penilaiannya. Setelah memperoleh data hasil penelitian kemudian dioleh menggunakan teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, tertinggi, dan terendah. Selanjutnya, menggunakan statistik inferensial dengan melakukan uji normalitas data. Karena pada penelitian ini data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka penulis menggunakan statistik nonparametric yaitu uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney.*

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis menyusun hasil penelitian ini setelah melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IX SMP Al-Ihsan Cimencrangn. Di antaranya yaitu kelas IX A sebagai kelas Eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh penulis, meliputi: (1) data hasil observasi; dan (2) data hasil pretes dan postes peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

Penulis memakai empat kriteria dalam penilaian observasi yakni religius, disiplin, tanggung jawab dan sopan santun. Sikap religius diamati dari keseriusan peserta didik dalam berdoa dan menjawab salam. Sikap disiplin diamati dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyimak materi. Sikap tanggung jawab diamati dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes awal dan tes akhir. Selanjutnya sikap sopan santun diamati dari perilaku peserta didik dalam menghargai guru dan orang lain pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel hasil penilaian observasi pada kelas eksperimen, peserta didik yang memperoleh nilai 4 pada aspek religius adalah 13 orang, pada aspek sikap disiplin terdapat 9 orang, pada aspek sikap tanggung jawab terdapat 8 orang, pada aspek sopan santun terdapat 6 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor yang didapatkan yaitu 14 dengan rata-rata nilai 3,69. Kesimpulannya, bahwa sikap peserta didik pada kelas eksperimen atau kelas IX A yaitu mendapat kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol, peserta didik yang memperoleh nilai 4 pada aspek religius adalah 12 orang, pada aspek sikap disiplin terdapat 8 orang, pada aspek sikap tanggung jawab terdapat 4 orang, pada aspek sopan santun terdapat 6 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor yang didapatkan yaitu 14 dengan rata-rata nilai 3,48. Kesimpulannya, bahwa sikap peserta didik pada kelas kontrol atau kelas IX B yaitu mendapat kategori baik.

Analisis hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan media audio visual TikTok diperoleh melalui pretes dan postes. Pada analisis hasil pretes kelas eksperimen memperoleh rata-rata 31,54 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 65. Pada analisis hasil pretes kelas kontrol memperoleh rata-rata 45,38 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena kurangnya pengetahuan mengenai teks cerita inspiratif.

Selanjutnya pada analisis hasil postes kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual TikTok memperoleh rata-rata 86,92 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan pada analisis postes kelas kontrol menggunakan media gambar memperoleh rata-rata

56,92 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 85. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa rata-rata hasil postes kelas eksperimen maupun kontrol mengalami peningkatan dari pretes. Namun, rata-rata peningkatan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menandakan media audio visual TikTok lebih efektif digunakan pada pembelajaran dibandingkan media gambar.

Tabel 1 Pretes dan Postes Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP Al-Ihsan Cimencrang

Kelas Eksperimen				
N	*Pretest*		*Postest*	
13	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
	31,54	21,926	86,92	7,227

Kelas Kontrol				
N	*Pretest*		*Postest*	
13	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
	45,38	23,325	56,92	26,342

Berdasarkan uji *Mann whitney* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, maka media audio visual TikTok efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Penyajian video menggunakan media audio visual TikTok mampu menarik perhatian peserta didik, merangsang ide dan kemampuan peserta didik untuk menuliskan ke dalam bentuk teks cerita inspiratif. Selanjutnya, berdasarkan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar menulis teks cerita inspiratif antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual TikTok dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan media audio visual TikTok pada peserta didik kelas IX SMP Al-Ihsan Cimencrang, penulis menyimpulkanbeberapa hal sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas IX SMP Al-Ihsan Cimencrang dapat menulis teks cerita inspiratif sesuai denga isi, struktur dan kebahasaan dengan menggunakan media audio visual TikTok. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil rata-rata pada kegiatan postes yang mengalami peningkatan dari kegiatan pretes. Hasil rata-rata pretes kelas eksperimen yaitu 31,54 dan mengalami peningkatan pada postes menjadi 86,92.

2. Media audio visual TikTok efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMP Al-Ihsan Cimencrang. Hal ini dapat dilihat pada *output test statistics* dapat diketahui bahwa Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05.
3. Terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar menulis teks cerita isnpiratif di kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual TikTok dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar pada peserta didik kelas IX SMP Al-Ihsan Cimencrang. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil rata-rata postes pada kelas eksperimen yaitu 86,92 yang lebih bedar dari rata-rata kelas kontrol yaitu 56,92. Selain itu, berdasarkan *output test statistics* uji *Wilcoxon* mendapatkan Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05.

Adapun saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini di antaranya sebagai berikut.

1. Pendidik mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kognitif, emosional dan psikomotorik. Pendidik mampu membantu peserta didik dalam memberikan arahan, berkomunikasi secara dua arah supaya peserta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberi apresiasi atas pencapaian yang didapat peserta didik.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pada peserta dididik dalam mengapresiasi juga memahami materi mengenai menulis teks cerita inspiratif dan diharapkan bisa mendapatkan nilai-nilai positif yang dapat dipetik oleh peserta didik dari pembelajaran teks cerita inpiratif tersebut.
3. Dengan penelitian ini, diharapkan para pembaca atau peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik mengenai media audio visual TikTok ataupun media lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afnita, A. (2020, January). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto.*

In Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, pp. 19-23).

Erditha, N. (2022). *Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Tiktok Pada Peserta Didik Kelas X Sman 1 Patokbeusi Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas)

Hawa, M., Sutrimah, S., & Setiyono, J. (2021). *Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Teks Cerita Inspirasi Berbantuan Media Komik Bisu Siswa Kelas IX SMP*. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 2(1), 203-210.

Kosasih, E dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Septiani, E., Ansari, K., Dewi, F. P. K., & Aprilla, N. (2021). *Kesulitan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Struktur Siswa Kelas Ix-10 SMPN 1 Labuhan Deli*. In Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3 (pp. 307-316). FBS Unimed Press.

Sholihah, K. A. (2021). *Penggunaan Aplikasi Comic Strip It Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif Di Kelas IX Mtsn 1 Nganjuk.*

Simanjuntak, F. P., & Sitohang, T. (2019). *Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan. Journal of Language, Literature and Teaching*, *1*(2), 107-116.

Sumiharsono, R. d. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik.* Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.

Turnip, B. R., Marini, N., & Tanslioya, L. (2022) *Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Cerita Inspiratif di Kelas IX MTs Binaul Iman Karangsari. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 19(2),* 71-80.

Zainurrahman. (2011). *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.